

**FAKTOR FAKTOR PENYEBAB TERJADINYA KREDIT MACET
UED-SP (USAHA EKONOMI DESA SIMPAN PINJAM)
DI KECAMATAN SENTAJO RAYA**

Widya Agustia Ningrum¹⁾, Nur Azlina²⁾, Nanda Fito Mela²⁾

1) Mahasiswa Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

2) Dosen Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

Email : Widyaagustia97@gmail.com

*Factors Cause The Occurrence Of Bad Credit UED-SP (Save The Village Economy
Business Loan) in District Sentajo Kingdom*

ABSTRACT

This research aims to test the influences: Internal factors, external factors against nonperforming loans UED-SP (save the Village Economy Business loan) in district Sentajo Kingdom. The sample in this research totalled 63 Respondents. Method of determination of the sample using the method of purposive sampling with certain criteria. Technique of data analysis in this study using multiple linear regression, t-Test and test the assumptions of normality tests include classic, multikolonearitas, heteroskedastisitas and autocorrelation data management using program SPSS version 25.0 software. From the test results indicates that the variable Internal factors (X 1) effect on bad credit (Y), variable external factors (X 2) effect on bad credit (Y)

Keywords : Internal Factors, External Factors

PENDAHULUAN

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintah Daerah dalam pasal 154 yang berbunyi, tahapan, tata cara penyusunan, pengendalian, dan evaluasi pelaksanaan perencanaan pembangunan daerah diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah yang berpedoman pada Perundang-Undangan. Dalam Agenda Nasional (Propenas) dan Keputusan Gubernur Provinsi Riau Nomor 592/IX/2004 dalam upaya percepatan pengentasan kemiskinan di Provinsi Riau melalui Surat Keputusan Gubernur Riau Nomor KPTS/132/III/2005 Tanggal 31 Maret 2005 mengeluarkan kebijakan untuk Pelaksanaan Program Pemberdayaan Desa/Kelurahan (PPD) yang dituangkan secara jelas dalam pedoman umum dan petunjuk teknis serta menunjuk lokasi penerima bantuan dana usaha desa/kelurahan.

Program Pemberdayaan Desa/Kelurahan (PPD) adalah program yang bertujuan untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan berdasarkan pengembangan ekonomi masyarakat melalui pemberian Dana Usaha Desa/Kelurahan. Penanggulangan dengan menitik beratkan pada pemberdayaan masyarakat sebagai pendekatan operasional, merupakan wujud komitmen pemerintah dalam merealisasikan kesejahteraan sosial bagi masyarakat.

Usaha ekonomi desa-simpan pinjam (UED-SP) adalah Lembaga Keuangan Mikro (LKM) yang dibentuk oleh Desa/Kelurahan melalui musyawarah untuk mengelolah Dana Usaha Desa dan dana yang berasal dari kegiatan simpan pinjam masyarakat dan merupakan milik masyarakat desa yang diusahakan serta dikelola oleh masyarakat desa. Dana usaha desa adalah dana yang disediakan pemerintah provinsi Riau dan pemerintah

kabupaten/kota se-Provinsi Riau dalam APBD masing-masing (dan kerjasama dengan BRI untuk pertama kali dimulai pada tahun 2005) untuk desa/kelurahan, dalam rangka pelaksanaan program pemberdayaan desa Provinsi Riau, yang bertujuan untuk mendorong: kegiatan perekonomian, meningkatkan kegiatan berusaha masyarakat berpenghasilan rendah, menghindarkan masyarakat dari praktek ijon, mendorong usaha sektor informal untuk penyerapan tenaga kerja, dan meningkatkan peranan masyarakat dalam pengelolaan dana, serta meningkatkan kebiasaan gotong-royong dan gemar menabung secara tertib bagi masyarakat. (Tim Koordinasi Pembinaan Dan Pengendalian Program Pemberdayaan Desa, Petunjuk teknis Program Pemberdayaan Desa, Badan Pemberdayaan Dan Perlindungan Masyarakat, Pemerintah Provinsi Riau, 2008).

Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi merupakan Kecamatan pemekaran dari Kecamatan Kuantan Tengah dan Kecamatan Benai yang ditetapkan berdasarkan peraturan Daerah Nomer 24 Tahun 2012 tentang pembentukan Kecamatan Sentajo Raya yang terdiri dari 15 Desa yang 6 diantaranya memiliki UED-SP.

Usaha Ekonomi Desa simpan pinjam (UED-SP) yang berada di Kecamatan Sentajo Raya merupakan Lembaga Keuangan Mikro (LKM) yang dibentuk oleh Desa melalui musyawarah untuk mengelola Dana Usaha Desa (DUD) dan dana yang berasal dari kegiatan simpan pinjam masyarakat. Adapun usaha yang dilakukan Lembaga Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP) adalah mengelola dana usaha Desa dan meminjamkan uang kepada semua masyarakat yang melakukan usaha ekonomi desa baik secara perorangan maupun secara kelompok. Sebagai lembaga pemberdayaan masyarakat yang berbasis simpan pinjam seperti Lembaga Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP) menjadi

sebuah tonggak terdepan dalam membantu usaha ekonomi masyarakat agar masyarakat lebih mempunyai modal dalam mengembangkan usaha yang dimilikinya untuk mencapai kesejahteraan hidup yang diinginkan masyarakat, juga untuk memberdayakan ekonomi masyarakat miskin agar mereka keluar dari lingkaran dan belenggu garis kemiskinan.

Survei awal dan wawancara yang dilakukan di beberapa UED-SP Kecamatan Sentajo Raya yaitu di UED-SP memiliki permasalahan kredit macet, Maka banyak ditemukan fenomena –fenomena selama berdirinya UED-SP yang berada di Kecamatan Sentajo Raya menarik untuk diperhatikan yaitu seperti

1. Penyelenggaraan dana UED-SP Gemilang Desa Langsung Hulu kurang memberikan arahan penggunaan dana yang produktif, dana yang telah di salurkan kurang efektif dipantau dari kegunaannya serta kurangnya pemberian solusi yang diberikan kepada anggota UED-SP yang mengalami oof target sehingga pengembalian dana mengalami kemacetan dimasyarakat. Dalam program UED-SP masyarakat hanya mendapatkan arahan ketika pemberian awal pinjaman dan pengembalian kredit pinjaman sehingga masyarakat tidak mampu mengeendalikn dana dan masyarakat salah menggunakan dana sehingga dalam pengembalian dana mengalami kemacetan, selain itu tidak adanya pantauan dari pengelola UED-SP untuk apa dana yang digunakan oleh masyarakat.

2. UED-SP adalah salah satu program dari pemerintah dalam memberikan bantuan usaha untuk masyarakat miskin untuk pengembangan modal usaha, namun sebagian masyarakat salah menggunakannya dalam mengelola dana mereka menggunakan dana tersebut bukan untuk usaha melainkan untuk kebutuhan sehari-hari dan untuk biaya sekolah anaknya.

3. Penjelasan mengenai pinjaman UED-SP mempunyai prasangka negatif maupun positif di dalam kalangan Masyarakat

4. Kurang selektifnya pemilihan penerima UED-SP karena dalam menyalurkan kredit belum memenuhi prinsip 5C *character*,, *capacity*, *capital*, *condition*, *collateral*.

5. Munculnya fenomena keterlambatan dalam pengembalian dana UED-SP, awalnya berjalan dengan lancar setelah berjalan beberapa bulan pengembalian dana berjalan dengan tidak lancar. Salah satu bagian dari kredit bermasalah yaitu kredit macet permasalahan ini juga membuat UED-SP tutup sementara pada tahun 2013 karena terjadi tunggakan yang sangat besar dan mulai dibuka lagi pada pertengahan tahun 2018 ini terjadi di UED-SP Seroja Desa Marsawa Kecamatan Sentajo Raya .

Berdasarkan data yang diperoleh dari UED-SP Gemilang Desa Langsat Hulu Berikut jumlah kredit macet 2016-2018:

Tabel 1
Data Kredit Macet Tahun 2016-2018
UED-SP Gemilang Desa Langsat
Hulu Kecamatan Sentajo Raya
Kabupaten Kuantan Singingi

Tahun	Jumlah peminjam	Jumlah pinjaman	Jumlah tunggakan
2016	176	72.282.000	7.444.222
2017	232	157.754.000	1.507.778
2018	365	817.504.000	70.309.889
Total	776	1.047.540.000	79.261.889

Sumber: *UED-SP Gemilang Desa Langsat Hulu Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi (Data diolah 2018)*

Pada Tabel 1 tersebut dapat dilihat bahwa Kredit macet sangat besar, Pengurangan risiko kredit bermasalah dapat di upayakan dengan meneliti faktor-faktor penyebab terjadinya kredit macet ,Timbulnya kredit macet ini disebabkan oleh para pemanfaat yang tidak mau membayar kewajibannya

dikarenakan adanya faktor-faktor yang mempengaruhinya. Kasus kredit macet ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, Menurut Ismail (2010), secara umum ada dua faktor yang menyebabkan kredit bermasalah, yaitu faktor internal dan faktor eksternal UED-SP .

Faktor internal UED-SP seperti analisis yang kurang tepat, adanya kolusi antara pejabat bank yang menangani kredit dan nasabah, keterbatasan pengetahuan pejabat bank terhadap jenis usaha debitur, campur tangan terlalu besar dari pihak terkait, kelemahan dalam melakukan pembinaan dan monitoring kredit debitur, dsb. Faktor eksternal terdiri dari unsur kesengajaan yang dilakukan oleh nasabah dan unsur ketidaksengajaan. Unsur kesengajaan contohnya nasabah sengaja tidak melakukan pembayaran angsuran kepada bank, debitur melakukan ekspansi terlalu besar, penggunaan dana yang tidak sesuai dengan tujuan, dsb. Sedangkan unsur ketidaksengajaan seperti usaha debitur yang terbatas, usaha Debitur tidak dapat bersaing dengan pasar, perubahan kebijakan pemerintah, serta bencana alam, dsb. Permasalahan Kredit yang biasanya timbul dapat terjadi pada saat pertama kali diberikannya kucuran dana oleh UED-SP kepada pihak debitur, seperti pemberian kredit yang dilakukan tanpa akad perjanjian kredit yang tentunya hal ini merupakan kejadian yang sangat tidak masuk akal dan jelas akan sangat merugikan pihak debitur, atau bisa juga kredit itu bermasalah di tengah masa perkreditan.

Kredit yang bermasalah di tengah masa perkreditan misalnya seperti seorang debitur yang mengalami kesulitan keuangannya sehingga pembayaran kewajiban atas kredit tidak dapat dilakukan sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati bersama sebelumnya. Kemudian bisa juga diakibatkan oleh kondisi diluar usaha debitur, seperti kondisi keamanan yang tidak mendukung untuk berjalannya

proses usaha debitur tersebut atau juga kondisi alam yang tidak bersahabat seperti terjadinya bencana alam, cuaca yang buruk dan lain-lain yang tentunya semua kondisi tersebut akan sangat menghambat berjalannya proses usaha debitur dan tentunya akan berdampak secara langsung kepada UED-SP sebagai debitur dengan tidak dapat dipenuhinya kewajiban debitur kepada kreditur.

Berbagai penelitian dilakukan mengenai faktor faktor yang mempengaruhi kredit macet telah banyak dilakukan dengan judul penelitian Analisis faktor-faktor penyebab terjadinya kredit macet. Made Revi Armana, Nyoman Trisna Herawati, Ni Luh Gede Erni Sulindawati (2015) temuan hasil analisis faktor menunjukkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kredit macet yaitu faktor internal dan faktor eksternal, sedangkan faktor yang paling dominan menyebabkan terjadinya kredit macet adalah faktor intern yaitu kelemahan analisa kredit dengan nilai varimax rotation sebesar 0,805, Komang Triana Widartini (2014) dengan hasil penelitian faktor eksternal dan internal berpengaruh terhadap kredit macet tetapi yang dominan adalah faktor internal dengan kurangnya pengawasan kredit, Isthiwardah (2013) yang mempengaruhi kredit macet adalah faktor internal kurang tajamnya pengawasan yang dilakukan petugas tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arif Yulianto (2011) dengan hasil penelitiannya menunjukan bahwa faktor internal dan faktor eksternal memiliki pengaruh terhadap kredit macet tetapi faktor eksternal memiliki pengaruh yang lebih dominan, Aswar H Thamrin (2016) dengan hasil penelitian faktor eksternal berpengaruh positif, Soni sumantri (2010) dengan hasil penelitian faktor eksternal dan internal berpengaruh positif, tetapi faktor eksternal lebih memiliki faktor dominan. Andi

Nursyarian (2017) dari hasil penelitiannya menunjukan bahwa karakter berpengaruh signifikan dan kapasitas dan kondisi, ekonomi, jaminan tidak berpengaruh. Ulfa (2017) dengan hasil penelitian karakter, kapasitas, modal berpengaruh sedangkan jaminan dan kondisi tidak berpengaruh, Sari Mukshinanti (2011) hasil penelitiannya menunjukan karakter, kapasitas, modal, berpengaruh sedangkan jaminan dan kondisi tidak berpengaruh, Putri Nabela Noor (2015) yang menyatakan bahwa kapasitas, kemampuan, kondisi berpengaruh secara signifikan dan karakter tidak berpengaruh secara signifikan

Berdasarkan uraian tersebut, penulis meringkas menjadi beberapa poin sebagai variabel dependent dalam penelitian ini yaitu faktor internal (X1) Indikatornya berupa jaminan dan pengawasan kredit, sedangkan faktor eksternal (X2) Indikatornya berupa karakter debitur, kondisi usaha, dan kemampuan manajerial. Penelitian ini replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Made Revi Armana, Nyoman Trisna Herawati, Ni Luh Gede Erni Sulindawati (2015) dengan judul penelitian Analisis faktor faktor yang mempengaruhi kredit macet pada Bank Pengkreditan Rakyat di Kabupaten Lumajang.

Alasan penulis mengangkat judul ini kembali selain untuk menguji konsistensi hasil penelitian terdahulu juga untuk mengembangkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Selain itu, perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus daerah yang berbeda yaitu kecamatan sentajo raya dan juga objek dari penelitian sebelumnya berbeda jika penelitian terdahulu objeknya Bank Pengkreditan Rakyat dan untuk penelitian ini penulis meneliti UED-SP. Tujuan penelitian ini adalah:

1. untuk mengetahui apakah faktor Internal berpengaruh terhadap kredit

macet pada UED-SP kecamatan Sentajo Raya

2. Untuk mengetahui apakah faktor Eksternal berpengaruh terhadap kredit macet pada UED-SP kecamatan Sentajo Raya

TELAAH PUSTAKA

Usaha Ekonomi Desa-Simpan Pinjam (UED-SP)

Usaha Ekonomi Desa Simpan-Pinjam (UED-SP) menurut Permendagri No.6 Tahun 1998 adalah suatu lembaga yang bergerak di bidang simpan pinjam dan merupakan milik masyarakat desa/kelurahan yang diusahakan serta dikelola oleh masyarakat desa/kelurahan.

Menurut Zulkarnain (2010) UED-SP adalah lembaga pedesaan yang bergerak dibidang keuangan untuk menunjang usaha ekonomi produktif yangbersangkutan. Diharapkan kedepannya UED-SP merupakan cikal bakal pembentukan badan milik desa/kelurahan.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa UED-SP adalah suatu lembaga keuangan mikro yang berada di pedesaan dan dikelola oleh masyarakat itu sendiri guna memudahkan penyediaan dana simpan pinjam (kredit).

Pengkreditan

Menurut (Kasmir, 2012: 113). Pengertian Kredit menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 adalah Penyediaan Uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Kredit Bermasalah

Kredit bermasalah adalah pemberian suatu fasilitas kredit

mengandung risiko kemacetan. Akibatnya, kredit tidak dapat ditagih, sehingga menimbulkan

kerugian. Menurut (Ikatan Bankir Indonesia 2015:91). Ada beberapa pengertian kredit bermasalah :

a) Kredit yang didalam pelaksanaannya belum mencapai/memenuhi target yang diinginkan bank.

b) Kredit yang memiliki kemungkinan timbulnya risiko di kemudian hari bagi bank dalam arti luas.

c) Mengalami kesulitan di dalam penyelesaian kewajiban-kewajiban, baik dalam bentuk pembayaran kredit kembali pokoknya dan atau pembayaran bunga, denda keterlambatan, serta ongkos-ongkos bank yang menjadi beban debitur.

d) Kredit di mana pembayaran kembalinya dalam bahaya, terutama apabila sumber-sumber pembayaran kembali yang diharapkan diperkirakan tidak cukup untuk membayar kembali sehingga belum mencapai/ memenuhi target yang diinginkan oleh bank.

e) Kredit dimana terjadi cedera janji dalam pembayaran kembali sesuai perjanjian sehingga terdapat tunggakan, atau potensi kerugian diperusahaan debitur sehingga memiliki kemungkinan timbulnya resiko dikemudian hari bagi bank dalam arti luas.

f) Mengalami kesulitan didalam penyelesaian kewajiban-kewajibannya terhadap bank, baik dalam bentuk pembayaran kembali pokoknya, pembayaran bunga maupun pembayaran ongkos-ongkos bank yang menjadi beban nasabah debitur yang bersangkutan.

g) Kredit golongan perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet serta golongan lancar yang berpotensi menunggak.

Faktor Penyebab Kredit Bermasalah

Menurut (Ismail, 2010). Dalam penyaluran kredit, tidak selamanya kredit yang diberikan UED-SP kepada debitur akan berjalan dengan lancar

sesuai dengan yang diharapkan di dalam perjanjian kredit. Secara umum ada dua faktor yang menyebabkan kredit bermasalah, yaitu faktor internal UED-SP dan faktor eksternal UED-SP.

1) Faktor Internal UED-SP (X1)

a. Analisis kurang tepat, sehingga tidak dapat memprediksi apa yang akan terjadi dalam kurun waktu selama jangka waktu kredit. Misalnya, kredit diberikan tidak sesuai dengan kebutuhan, sehingga nasabah tidak mampu membayar angsuran yang melebihi kemampuan.

b. Adanya kolusi antara pengurus UED-SP yang menangani kredit dan pemanfaat, sehingga UED-SP memutuskan kredit yang tidak seharusnya diberikan. Misalnya, UED-SP melakukan over taksasi terhadap nilai agunan.

c. Keterbatasan pengetahuan pejabat UED-SP terhadap jenis usaha debitur, sehingga tidak dapat melakukan analisis dengan tepat dan akurat.

e. Kelemahan dalam melakukan pembinaan dan monitoring kredit debitur; dsb.

2). Faktor Eksternal UED-SP (X2)

a) Unsur kesengajaan yang dilakukan oleh pemanfaat

1) Pemanfaat sengaja untuk tidak melakukan pembayaran angsuran kepada UED-SP, karena pemanfaat tidak memiliki kemauan dalam memenuhi kewajibannya;

2) Debitur melakukan ekspansi terlalu besar, sehingga dana yang dibutuhkan terlalu besar. Hal ini akan memiliki dampak terhadap keuangan usaha dalam memenuhi kebutuhan modal kerja;

3) Penyelewengan yang dilakukan pemanfaat dengan menggunakan dana kredit tersebut tidak sesuai dengan tujuan penggunaan (side streaming). Misalnya, dalam pengajuan kredit, disebutkan kredit untuk modal usaha, ternyata dalam praktiknya setelah dana kredit dicairkan, digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan biaya anak sekolah; dsb.

b) Unsur ketidaksengajaan

a. Debitur mau melaksanakan kewajiban sesuai perjanjian, akan tetapi kemampuan usaha sangat terbatas, sehingga tidak dapat membayar angsuran;

b. usahanya tidak dapat bersaing dengan pasar, sehingga volume penjualan menurun dan usahanya rugi;

c. Perubahan kebijakan dan peraturan pemerintah yang berdampak pada usaha pemanfaat;

d. Bencana alam yang dapat menyebabkan kerugian pemanfaat;

Kerangka Pemikiran

Pengaruh Faktor Internal terhadap Kredit Macet

Ada beberapa indikator faktor internal diantaranya yang pertama adalah jaminan, jaminan merupakan terjemahan dari bahasa Belanda, yaitu *Zekerheid* atau *Cautie*. *Zekerheid* atau *Cautie* mencakup secara umum cara-cara kreditur menjamin dipenuhinya tagihannya, disamping pertanggung jawaban umum debitur terhadap barang-barangnya.

Seminar Badan Pembinaan Hukum Nasional yang diselenggarakan di Yogyakarta, dari tanggal 20 s.d 30 Juli 1977 disimpulkan pengertian jaminan. Jaminan adalah menjamin dipenuhinya kewajiban yang dapat dinilai dengan uang yang timbul dari suatu perikatan hukum. Oleh karena itu, hukum jaminan erat sekali dengan hukum benda. Konstruksi jaminan dalam definisi ini ada kesamaan dengan yang dikemukakan Hartono Hadisoeparto dan M. Bahsan. Hartono Hadisoeparto berpendapat bahwa jaminan adalah sesuatu yang diberikan kepada kreditur untuk menimbulkan keyakinan bahwa debitur akan memenuhi kewajiban yang dapat dinilai dengan uang yang timbul dari suatu perikatan. Kedua definisi jaminan tersebut memfokuskan pada pemenuhan kewajiban kepada kreditur (bank), wujud jaminan dapat dinilai dengan uang (jaminan materiil) dan

timbulnya jaminan karena adanya perikatan antara kreditur dengan debitur.

Jaminan merupakan bentuk penguat di dalam memberikan suatu kredit. jaminan atas pinjaman kepada debitur sesuai dengan tingkat kepemilikan agunan yang dimiliki oleh debitur di dalam melakukan pinjaman, baik agunan tersebut sebagai jaminan pemberian modal maupun agunan sebagai pengembalian modal atas kerugian yang dialami oleh debitur. Putri nabela hilmi noor (2015) membuktikan secara empiris jaminan berpengaruh terhadap kredit macet. Yang kedua indikator dari Faktor Internal adalah Pengawasan

Suhardjono (2003:230) mengatakan bahwa pengawasan kredit adalah kegiatan pengawasan/monitoring terhadap tahapan-tahapan proses pemberian kredit, pejabat kredit yang melaksanakan proses pemberian kredit serta fasilitas kreditnya". Berdasarkan pendapat tersebut diketahui bahwa pengawasan kredit dalam proses pemberian kredit (pinjaman) dimulai dari calon debitur mengajukan kredit (pinjaman) sampai dirasa bahwa kredit (pinjaman) nasabah mulai bermasalah. Tujuan pengawasan kredit menurut Hasibuan (2007:104) adalah "Pengendalian (pengawasan) kredit mutlak dilaksanakan untuk menghindari terjadinya kredit macet dan penyelesaian kredit macet.

Pengawasan merupakan fungsi manajemen yang penting dalam kegiatan pemberian kredit. Pengawasan merupakan aktivitas pengamanan atau penjagaan terhadap aset kekayaan UED-SP yang diinvestasikan dalam bidang perkreditan. Kegiatan pengawasan merupakan hal penting mengingat bahwa perkreditan merupakan *risk asset bank*, karena aset tersebut seluruhnya dikuasai oleh pihak luar sebagai peminjam atau debitur. Pengawasan pemberian kredit erat kaitannya dengan kegiatan pengelolaan kredit. UED-SP menerapkan sistem pengawasan

pemberian kredit yang meliputi prosedur Pemberian kredit ke debitur, kredit diterima debitur, sampai dengan sistem pembayaran kredit oleh debitur. Pengawasan kredit ini bertujuan untuk memastikan analisis kredit telah sesuai dengan prosedur, kesesuaian data nasabah dengan proposal permohonan pengajuan kredit, jumlah kredit yang diberikan sesuai dengan kemampuan nasabah untuk mengembalikan kredit tersebut, serta ketepatan nasabah dalam tanggal pembayarannya.

Silvia dewi setiawati (2017) dengan Judul Penelitian Evaluasi Pengawasan Pemberian Kredit sebagai upaya untuk meminimalkan Kredit Macet membuktikan secara empiris bahwasannya pengawasan berpengaruh pada pencegahan terjadinya kredit macet.

H₁: Faktor Internal berpengaruh terhadap Kredit Macet

Pengaruh Faktor Eksternal terhadap Kredit Macet

Ada beberapa Indikator dari Faktor Eksternal yang pertama adalah Kondisi Prinsip ini dipengaruhi oleh faktor di luar dari pihak bank maupun nasabah. Kondisi perekonomian suatu daerah atau Negara memang sangat berpengaruh kepada kedua belah pihak, di mana usaha yang dijalankan oleh nasabah sangat tergantung pada kondisi perekonomian baik mikro maupun makro, sedangkan pihak UED-SP menghadapi permasalahan yang sama. Untuk memperlancar kerjasama dari kedua belah pihak, maka penting adanya untuk memperlancar komunikasi antara nasabah. kedua adalah karakter debitur Prinsip ini dilihat dari segi kepribadian nasabah. Hal ini bisa dilihat dari hasil wawancara antara *Customer Service* kepada nasabah yang hendak mengajukan kredit, mengenai latar belakang, kebiasaan hidup, pola hidup nasabah, dan lain-lain. Inti dari prinsip *karakter* ini ialah menilai calon nasabah

apakah bisa dipercaya dalam menjalani kerjasama dengan UED-SP.

Indikator ketiga yaitu Kemampuan Prinsip ini adalah yang menilai nasabah dari kemampuan nasabah dalam menjalankan keuangan yang ada pada usaha yang dimilikinya. Apakah nasabah tersebut pernah mengalami sebuah permasalahan keuangan sebelumnya atau tidak, di mana prinsip ini menilai akan kemampuan membayar kredit nasabah terhadap UED-SP.

H₂: Faktor Eksternal berpengaruh terhadap Kredit Macet

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di 6 UED-SP yang berada di wilayah kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi. Penyebaran koesioner akan dilakukan pada hari kerja pada UED-SP Kecamatan Sentajo raya. Hal ini meliputi Nasabah yang didistribusikan langsung oleh peneliti kepada responden.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang akan menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2010: 80). Populasi yang menjadi objek penelitian merupakan seluruh nasabah kredit macet di UED-SP Kecamatan Sentajo raya.

Sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Pengambilan sampel atas responden dilakukan secara *purposive sampling*. *Purposive sampling* digunakan karena informasi yang akan diambil berasal dari sumber yang sengaja dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan peneliti. Sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu sehingga dapat mendukung penelitian ini. Kriteria

sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ;

1. Nasabah UED-SP yang mengalami kredit macet di kecamatan sentajo raya
2. Nasabah yang mengalami kredit macet golongan E (nasabah yang tidak membayar lebih dari 6 bulan).

Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel independent adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat secara positif atau negatif (Sekaran, 2010). Pada penelitian ini yang menjadi variabel independent adalah:

1. Faktor Internal UED-SP (X₁).

a. Menurut (Suyatno, dkk, 1997). Jaminan adalah penyerahan kekayaan atau pernyataan kesanggupan seseorang untuk menanggung pembayaran kembali suatu utang. Indikatornya adalah:

1. Nilai Jaminan
2. Sifat Jaminan
3. Kepemilikan Jaminan
4. Keaslian dokumen Jaminan

b. Menurut (Djohan, 2007). Pengawasan adalah salah satu fungsi manajemen dalam usahanya untuk penjagaan dan pengamanan atas pengelolaan kekayaan bank ke arah perkreditan yang lebih baik dan efisien guna menghindarkan terjadinya penyimpangan-penyimpangan dengan cara mendorong dipatuhinya kebijaksanaan-kebijaksanaan perkreditan yang telah diterapkan. Indikatornya adalah:

1. Pengawasan Aktif
2. Pengawasan Pasif

2. Faktor Eksternal UED-SP (X₂)

a. Menurut (Kasmir, 2010). Karakter Debitur merupakan sifat atau watak seseorang dalam hal ini calon debitur. Tujuannya adalah memberikan keyakinan kepada UED-SP bahwa sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya. Indikatornya adalah:

1. Itikad nasabah

2. Tanggung jawab
 3. Penggunaan kredit
 4. Sifat keterbukaan
 b. Menurut (Kasmir, 2010). Kondisi Usaha adalah Dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi sekarang dan untuk yang akan datang sesuai sektor masing-masing. Indikatornya adalah:

1. Perkembangan usaha
 2. Ancaman
 3. Lingkungan
 c. Menurut (Supriyono, 2011). Kemampuan Manajerial .adalah Analisis kemampuan manajemen untuk mengelola suatu perusahaan sehingga perusahaan dapat menghasilkan laba dan dapat membayar seluruh kewajiban di masa sekerang dan mendatang. Hal ini berkaitan dengan pengalaman usaha, manajemen yang mapan, pengaturan keuangan yang baik, dll.
 Indikatornya adalah:

1. Pengelolaan keuangan
 2. Pengambilan keputusan
 3. Penganggaran
 2. Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti (Sekaran, 2006). Variabel dependent yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kredit bermasalah. Kredit bermasalah merupakan kredit yang telah disalurkan oleh UED-SP, dan nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau melakukan angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah ditandatangani oleh bank dan nasabah. Indikatornya adalah:
 a. Menunggak
 b. Pelanggaran perjanjian kredit
 c. Penyitaan jaminan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, dan minimum (Ghozali, 2013:19). Analisis

data pada penelitian ini dilakukan pada 63 jawaban kuesioner responden di Kecamatan Sentajo raya Kabupaten Kuantan Singingi yang dipilih secara acak.

Tabel 2
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Faktor Internal	63	37	54	45,19	5,025
Faktor Eksternal	63	55	78	67,65	5,952
Kredit Macet	63	11	27	19,84	4,389
Valid (listwise)	N 63				

Sumber : Data Primer Olahan, 209

Hasil Pengujian Kualitas Data

Hasil Uji Validitas Data

Uji validitas data digunakan untuk mengukur sah atau tidak suatu kuesioner. Dimana keseluruhan variabel penelitian terdiri dari 38 pernyataan yang harus dijawab oleh responden.

Dalam penelitian ini untuk mengukur atau menentukan valid atau tidaknya pernyataan ini adalah apabila korelasi antara masing-masing indikator terhadap total skor konstruk menunjukkan hasil yang signifikan dengan tingkat signifikansinya 5% $df = n-2$ $(63-2) = 61$ $r_{tabel} = 0,248$.

Berdasarkan analisis yang dilakukan, maka hasil pengujian valid.

Hasil Uji Reliabilitas

Uji Realibilitas dimaksudkan untuk mengetahui adanya konsistensi alat ukur dalam penggunaannya atau dengan kata lain alat ukur tersebut mempunyai hasil yang konsisten apabila digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda. bahwa koefisien reliabilitas instrumen Kredit Macet, faktor internal dan faktor eksternal yang menunjukkan *cronbach alpha* antara lain 0,833; 0,826 ;0,826. Dari semua nilai ke enam variabel tersebut menunjukkan bahwa koefisien *cronbach alpha* lebih besar dari 0,6 sehingga dapat disimpulkan

bahwa semua instrumen dalam penelitian ini adalah *reliable*.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas Data

Hasil uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk menentukan normalitas residual digunakan metode yang lebih handal yaitu dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal (Ghozali, 2013:160).

Dengan menggunakan normal *P-P Plot* dapat dilihat apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Dari hasil pengujian data tersebar disekitar garis diagonal (tidak terpencar dari garis diagonal). Dapat disimpulkan bahwa persyaratan uji normalitas dapat terpenuhi untuk pengujian statistik berupa Uji T dan Uji R^2 dapat dilakukan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis.

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk membuktikan atau menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Berdasarkan analisis yang dilakukan, maka hasil pengujian tersebut nilai VIF < 10 untuk semua variabel bebas, begitu juga dengan nilai tolerance < 0,10. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa tidak ada terdapat multikolinearitas antara variabel bebas dalam model regresi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan lain. Berdasarkan hasil olah data dengan program SPSS maka diperoleh *scatter*

plot yang tidak membentuk pola tertentu pada kedua model regresi yang artinya model regresi tidak memiliki gejala heteroskedastisitas (Ghozali, 2012:101)

Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode *t* dengan kesalahan pengganggu pada periode *t-1* (sebelumnya) (Ghozali, 2013:110).

Berdasarkan analisis yang dilakukan, maka hasil pengujian tersebut model analisis memenuhi syarat bebas autokorelasi atau tidak terdapat autokorelasi yaitu berkisar antara -2 sampai dengan +2.

Hasil Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan metode *enter* dengan bantuan program atau software SPSS versi 25.0, dimana semua variabel independen digunakan untuk menjelaskan variabel dependen.

Dalam penelitian ini, menggunakan model analisis regresi berganda yaitu menggunakan variabel kredit macet, faktor internal, faktor eksternal, sehingga didapatkan persamaan :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Kredit Macet

X₁ = Faktor Internal

X₂ = Faktor Eksternal

α = Konstanta

β = Koefisien arah Regresi

e = Kesalahan Pengganggu (*disturbance's error*)

Persamaan Terbentuk :

Kredit Macet = 15,544 + 0,326 Faktor Internal + 0,305 Faktor Eksternal + e

α = Dari model diatas diketahui konstanta sebesar 15,544. besaran konstanta ini menunjukkan bahwa jika

- variabel independen (faktor internal dan faktor eksternal) diasumsikan konstan, maka variabel dependen yaitu kredit macet bernilai sebesar 15,544
- $\beta_1 = 0,326$ adalah koefisien variabel (X_1) yang artinya, jika variabel faktor internal (X_1) naik sebesar satu satuan, maka variabel kredit macet (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,326 atau 32,6% dengan asumsi variabel lain adalah konstan.
- $\beta_2 = 0,305$ adalah koefisien variabel (X_2) yang artinya, jika variabel faktor eksternal (X_2) naik sebesar satu satuan, maka variabel kredit macet (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,305 atau 30,5% dengan asumsi variabel lain adalah konstan.
- $e =$ Merupakan variabel acak dan mempunyai distribusi probabilitas. Standar error (e) mewakili semua faktor yang mempunyai pengaruh terhadap Y tetapi tidak dimasukkan dalam persamaan.

Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. diperoleh nilai R sebesar 0,735 atau 73,5% dan R Square (R^2) sebesar 0,540 atau 54%. memberi penjelasan bahwa 54% kredit macet di pengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal sedangkan 46% dipengaruhi oleh variabel lainnya. Dari persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa masih terdapat faktor individual lain sebesar 46% yang bisa dijelaskan oleh variabel yang lain yang dapat mempengaruhi kredit macet.

HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengujian Hipotesis (H_{a1})

H_{01} : Faktor Internal tidak berpengaruh terhadap kredit macet.

H_{a1} : Faktor Internal berpengaruh terhadap kredit macet.

Dari hasil pengujian $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,861 > 2,003$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$. Dari hasil pengujian tersebut, maka terdapat keputusan adalah H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Oleh karena itu, terdapat pengaruh yang signifikan antara faktor internal terhadap kredit macet dengan nilai signifikansi sebesar 0,006 dan tingkat kesalahan (α) sebesar 0,05.

Hasil Pengujian Hipotesis (H_{a2})

H_{02} : Faktor Eksternal tidak berpengaruh terhadap kredit macet.

H_{a2} : Faktor Eksternal berpengaruh terhadap kredit macet.

Dari hasil pengujian terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,174 > 2,003$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$. Dari hasil pengujian tersebut, maka terdapat keputusan adalah H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Oleh karena itu, terdapat pengaruh yang signifikan antara faktor eksternal terhadap kredit macet dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 dan tingkat kesalahan (α) sebesar 0,05.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis pertama membuktikan bahwa faktor internal, yang berarti bahwa semakin besar faktor internal yang terjadi maka akan semakin besar peluang terjadinya kredit macet. Dengan demikian terdapat pengaruh variabel faktor internal terhadap kredit macet.

Hal ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Soni sumantri (2010), Arif yulianto (2011), Aswar H.Thamrin (2016), menyatakan bahwa faktor internal berpengaruh terhadap kredit macet Namun hasil tersebut bertolak belakang dengan penilitian yang dilakukan oleh Sari mukshinanti (2011), Ulfa (2017) dan Andi Nursyahriana, Michel Hadjad (2017) yang menunjukkan bahwa faktor internal tidak berpengaruh terhadap kredit macet.

2. Hasil pengujian hipotesis kedua membuktikan bahwa faktor eksternal, yang berarti bahwa semakin besar faktor eksternal yang terjadi maka akan semakin besar peluang terjadinya kredit macet. Dengan demikian terdapat pengaruh varaibel faktor eksternal terhadap kredit macet.

Hal ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Soni sumantri (2010), Arif yulianto (2011), Aswar H.Thamrin (2016), menyatakan bahwa faktor eksternal berpengaruh terhadap kredit macet Namun hasil tersebut bertolak belakang dengan penilitian yang dilakukan oleh Sari mukshinanti (2011), Ulfa (2017) dan Andi Nursyahriana, Michel Hadjad (2017) yang menunjukkan bahwa faktor eksternal tidak berpengaruh terhadap kredit macet.

Keterbatasan

Sebagaimana lazimnya suatu penelitian, hasil penelitian ini juga mengandung beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Sampel penelitian ini hanya terbatas pada satu kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi. Ini artinya masih banyak sampel yang dapat diteliti, karena perbedaan jumlah sampel akan mempengaruhi hasil penelitian.
2. Dalam penelitian ini hanya menggunakan 2 variabel yaitu faktor

internal dan faktor eksternal.sehingga belum memberikan kesimpulan yang menyeluruh terhadap kredit macet.

Saran

Saran-saran yang dapat diberikan oleh peneliti bagi kesempurnaan penelitin selanjutnya yaitu:

1. Memilih sampel lebih dari satu kecamatan di kabupaten Kuantan Singingi dalam mengukur pengaruh variabel faktor internal dan faktor eksternal terhadap kredit macet.
2. Menggunakan faktor atau variabel lain yang mampu untuk menjelaskan pengaruhnya terhadap kredit macet karena masih banyak terdapat variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini dan melihat tingginya pengaruh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini terhadap kredit macet.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif yulianto.2011. *Faktor internal-eksternal yang mempengaruhi kredit macet pada nasabah PD.BPR BKK.* <http://www.academia.edu>
- Astri marlia santi.2011. *Faktor faktor yang mempengaruhi pengembalian kredit bermasalah oleh debitur gerai kredit.* Insitut Teknologi Bandung
- Djohan.2007.*Seri Solusi Bisnis Berbasis TI.*Jakarta: PT Lex Media Komputido
- Ghozali.2013.*Aplikasi Analisis Multivarhe dengan Program SPSS.*Semarang :Universitas Diponegoro
- Ida Ayu Aishwarya Rai Ni Ketut. 2017 . *Faktor – faktor yang mempengaruhi kredit pada Bank*

Umum Swasta Nasional (BUSN)
devisa. Universitas Undayana

Universitas Nusantara PGRI
Kediri

- Ismail .2010. *Manajemen Perbankan* .Edisi Pertama. Jakarta : Kencana
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi 2008. Jakarta: PT. RAJA GRAFINDO PERSADA.
- Kasmir.2010.*Pengantar Manajemen Keuangan* .Jakarta:Kencana Prenada Media Group
- Kasmir.2012.*Bank dan Lembaga Kuangan lainnya*:Bumi Aksara
- Keputusan Gubernur Riau Nomor KPTS/132/III/2005
Melalui<http://www.google.com>
- Komang triana widartini, Lucy sri musmini, Ananta wikrsma tungga atmaji. 2014. *Analisis faktor faktor yang mempengaruhi kredit macet pada lembaga pengkreditan desa (LKP)*.Jurnal Akuntansi.Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi S1 Volume 2 No: 1 Tahun 2014
- Laporan Keuangan UED-SP Gemilang Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi (data diolah,2016-2018)
- Mahmoeddin, As. 2002. *Melacak Kredit Bermasalah*. Pustaka Sinar Harapan Jakarta.
- Meisrik. 2013. *Peran usaha ekonomi desa,simpan pinjam (UED-SP) terhadap pendapatan masyarakat*. Repository.Universitas Riau
- Putri Nabela . 2015. *Analisis faktor faktor yang mempengaruhi kredit macet pada Bank Pengkreditan Rakyat Artha Pamenan*. Simki.ump.kediri.co.id.
- Rina gustifa. 2015. *Faktor faktor yang mempengaruhi kredit macet pada koperasi simpan pinjam*. Jurnal fekon.Universitas Andalas
- Soni sumantri.2010. *Analisis faktor faktor yang mempengaruhi kredit macet pada lembaga keuangan mikro syariah BMT*.
<http://eprints.ums.ac.id/9119/>
- Supramono.2009. *perbankan dan masalah kredit*.Jakarta:Rieneka Cipta
- Suyatno.1997. *dasar dasar pengkreditan*.Jakarta:Gramedia
- Sugiyono.2010.*metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatifkualitatif dan R dan D*.Bandung:Ailafabeta
- Trisna Herawati, Ni Luh Gede Erni Sulindawati. 2015. *Analisis faktor-faktor penyebab terjadinya kredit macet pada lembaga Perkreditan Desa (LPD)* . portal garuda. Universitas Pendidikan Ganesha
- undang-undang perbankan Republik IndonesiaNo.71992.
<file:///C:/Users/Acer/Downloads/Documents/1UU%20No%207%20Th%201992%20ttg%20Perbankan.pdf>
- Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998.
http://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu_10_98.htm
- Undang-Undang 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah daerah
.http://www.google.com

Permendagri No.6 Tahun 1998.
<http://www.google.com>

Zulbiah Siti,Rodiah .2015. *Analisis
faktor faktor yang mempengaruhi*

*kredit bermasalah pada nasabah
kredit PD.BPR Bank Daerah.*
Ejoernal. Universitas Diponegoro